

**Metode Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Usia Produktif
dalam Mencegah HIV/AIDS
Studi Literatur**

Desi Apriliana Zahroh¹, Khoirunnisa Ghelifira Yusrani², Patricia Agustina Julis³, Putri
Audina⁴, Fathiyah Aulia Mumtaz⁵, Chahya Kharin Hewbawani⁶

¹⁻⁶Departemen Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan
Nasional Veteran Jakarta, Indonesia
Email: 2010713093@mahasiswa.upnvj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kasus HIV/AIDS di Indonesia yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data SIHA dari tahun 2010-2019 yang dilaporkan, kelompok umur 25-49 tahun merupakan kelompok umur dengan jumlah penderita infeksi HIV terbanyak setiap tahunnya. Untuk menangani masalah HIV/AIDS ini dapat diatasi dengan promotif, kuratif, rehabilitatif dan juga *preventif* atau pencegahan. Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan Pendidikan kesehatan reproduksi pada usia produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang paling efektif dalam pendidikan kesehatan reproduksi pada usia produktif dalam mencegah HIV/AIDS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*. Yaitu sebuah pencarian yang bersumber dari jurnal nasional dan beberapa database daring seperti *Google Scholar*, *Garuda*, *PubMed*, dan *DOAJ (Directory of Open Access Journals)*. Hasil *literature review* dari 8 artikel menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi yang diterapkan dalam mencegah HIV/AIDS sangat bervariasi dari segi metode, individu yang terlibat, spesifitas, dan efektivitasnya. Metode pendidikan kesehatan reproduksi yang dimaksud berupa penyuluhan, ceramah, diskusi, kampanye dengan memakai berbagai media, seperti media massa, buku bacaan, *role play*, dan simulasi gim. Metode yang paling efektif digunakan dalam pendidikan kesehatan reproduksi pada usia produktif untuk mencegah HIV/AIDS adalah *role play*.

Kata Kunci: *HIV/AIDS, kesehatan reproduksi, metode pendidikan reproduksi, pencegahan HIV/AIDS, usia produktif*

Abstract

This research is motivated by cases of HIV / AIDS in Indonesia which continues to increase from year to year. Based on SIHA data from 2010-2019 reported, the 25-49 year age group is the age group with the highest number of people with HIV infection every year. To deal with the problem of HIV / AIDS can be overcome by promotive, curative, rehabilitative and also preventive or preventive. One of the prevention that can be done is with reproductive health education at productive age. This study aims to determine the most effective method of reproductive health education at the productive age in preventing HIV/AIDS. The method used in this study is a literature review. That is a search sourced from national journals and several online databases such as Google Scholar, Garuda, PubMed, and DOAJ (Directory of

Open Access Journals). The results of a literature review of 8 articles show that reproductive health education applied in preventing HIV/AIDS varies greatly in terms of methods, individuals involved, specificity, and effectiveness. The reproductive health education method in question is in the form of counseling, lectures, discussions, campaigns using various media, such as mass media, reading books, role plays, and game simulations. The most effective method used in reproductive health education at productive ages to prevent HIV/AIDS is role play.

Keywords: HIV/AIDS, reproductive health, reproductive health methods, HIV/AIDS prevention, productive age

PENDAHULUAN

Usia produktif merupakan salah satu contoh kategori usia yang sudah memiliki faktor resiko terhadap HIV/AIDS. Secara umum, usia produktif sudah mampu melakukan analisis dengan mempertimbangkan semua informasi yang telah diterima. Hal ini mencakup pengetahuan tentang usia produktif yang terkait dengan HIV/AIDS dan harus disertai dengan upaya pencegahan HIV/AIDS (Chodidjah et al., 2014). Menurut INFODATIN (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI) 2020, HIV (*Human Immunodeficiency virus*) merupakan virus yang dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh dan menjadi penyebab penyakit AIDS (*Acquired Immunodeficiency syndrome*) (Kemenkes RI, 2020). AIDS menurut Permenkes No. 21 tahun 2013 pasal 1 ayat 3 adalah “kumpulan gejala berkurangnya kemampuan pertahanan diri yang disebabkan oleh masuknya virus HIV dalam tubuh seseorang”(Dinkes, 2013). HIV menyerang sel CD4 yang merupakan jenis sel darah putih yang berfungsi dalam

sistem kekebalan tubuh. Kondisi tersebut membuat tubuh lebih berisiko terhadap penyakit oportunistik seperti penyakit akibat jamur, TBC (Tuberkulosis), penyakit akibat bakteri, dan beberapa jenis kanker (WHO, 2020). Penularan HIV dapat melalui cairan tubuh dari orang yang terinfeksi, seperti darah, ASI (Air Susui Ibu), semen dan cairan vaginal.

Berdasarkan data *United Nations Programme on HIV and AIDS*(UNAIDS), total populasi yang hidup dengan HIV pada tahun 2020 adalah sebanyak 37.7 juta (United Nations Programme on HIV/aids. UNAIDS, 2021). Bersumber dari data WHO tahun 2019, terdapat 78% infeksi HIV baru di regional Asia Pasifiki. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan kasus AIDS tertinggi selama sebelas tahun terakhir yaitu sebanyak 12.214 kasus. Berdasarkan persebarannya di dunia, benua Afrika menjadi benua dengan jumlah populasi yang hidup dengan HIV/AIDS terbesar di dunia yaitu 25,7 jutai orang kemudian di wilayah Asia Tenggara 3,8 juta orang, dan di benua

Amerika 3,5 juta orang. Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara, mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini.

Menurut data Ditjen P2P yang bersumber dari Sistem Informasi HIV, AIDS dan IMS (SIHA), terjadi peningkatan kasus HIV AIDS di Indonesia setiap tahunnya. Pada tahun 2019, terdapat 50.282 kasus. Berdasarkan data SIHA dari tahun 2010-2019 yang dilaporkan, kelompok umuri 25- 49 tahun merupakan kelompok umur dengan jumlah penderita infeksi HIV terbanyak setiap tahunnya. (Kemenkes RI, 2020). Hal ini juga tercantum pada laporan triwulan 4 SIHA tahun 2019, bahwa kasus HIV dan AIDS tertinggi pada jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Hal ini dibuktikan dengan presentase kasus HIV sebesar 64,50% dan kasus AIDS sebesar 68,60% pada laki-laki di tahun 2019. Bersumber dari laporan SIHA pada tahun 2019, peringkat pertama kasus HIV terjadi pada *Sero Discordant* (salah satu pasangan memiliki HIV, sementara yang lain tidak) yaitu, sebesar 92,19%. Sementara pada peringkat kedua untuk persentase HIV positif terdapat pada pelanggan PS (Pekerjai Seksi) yaitu, sebesar 10,57%. Kemudian, pada peringkat ketiga terdapat pada kelompok berisiko dan LSL (Lelaki Seks Lelaki).

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa HIV/AIDS merupakan sebuah permasalahan yang harus segera diatasi. Penanganan masalah HIV/AIDS ini dapat diatasi dengan promotif, kuratif, rehabilitatif dan juga *preventif* atau pencegahan. Salah satu hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam pendidikan kesehatan reproduksi adalah bagaimana hal itu dilakukan. Dengan metode yang tepat audiens dapat dengan mudah memahami informasi yang disampaikan dan dapat mencegah HIV/AIDS secara memadai (Janah et al., 2019). Penelitian ini bertujuan untuk membahas metode pendidikan kesehatan reproduksi pada usia produktif yang paling efektif untuk pencegahan HIV/AIDS.

METODE PENELITIAN

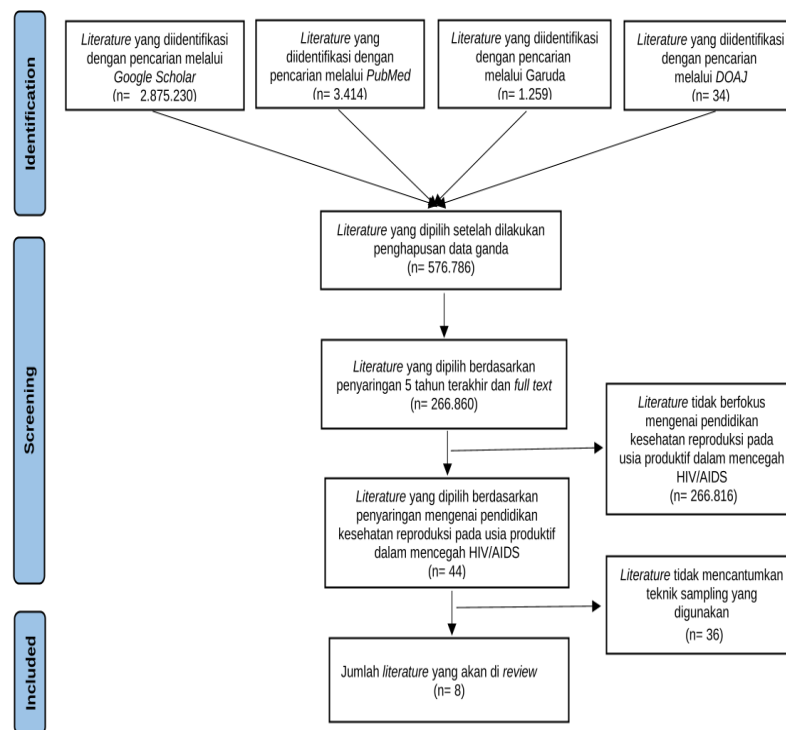
Metode yang digunakan untuk menulis artikel ini adalah *literature review*. Yaitu sebuah pencarian yang bersumber dari jurnal nasional dan beberapa database daring seperti *Google Scholar*, *Garuda*, *PubMed*, dan *DOAJ (Directory of Open Access Journals)* sebagai studi literatur atau tinjauan pustaka yang secara cermat dan komprehensif mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan semua temuan pada topik penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research question*) yang telah diberikan sebelumnya.

Pencarian literatur ini menggunakan kata kunci utama: “HIV/AIDS”, "kesehatan reproduksi", "usia produktif", “metode pendidikan reproduksi”, “pencegahan HIV/AIDS”. *Literature review* dilakukan dengan menganalisis data sekunder, membaca literatur, melakukan tinjauan mendalam dan kritis terhadap penelitian sebelumnya mengenai Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Usia Produktif Dalam Mencegah HIV/AIDS yang dipublikasikan secara online dalam 5 tahun terakhir antara rentang tahun 2017 hingga tahun 2022. Artikel jurnal yang ditemukan oleh peneliti dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Kriteria inklusinya yaitu literatur merupakan artikel jurnal 5 tahun terakhir dengan rentang tahun 2017-2022, berfokus mengenai pendidikan kesehatan reproduksi pada usia produktif dalam mencegah HIV/AIDS, *full text* dan berfokus pada usia produktif (15 - 64 tahun). Kriteria eksklusinya yaitu literatur tidak mencantumkan teknik *sampling*, berdasarkan penelitian lapangan dan tidak bisa diakses.

Proses seleksi artikel dilakukan dengan menggunakan metode *checklist Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis (PRISMA)*.

Berikut ini bagan pencarian literature yang dilakukan oleh penulis yang terangkum dalam gambar.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pencarian literatur diperoleh sebanyak 8 artikel hasil penelitian, yang terdiri dari 2 artikel dari jurnal internasional dan 6 artikel dari jurnal nasional yang berkaitan dengan metode pendidikan kesehatan reproduksi dalam mencegah HIV/AIDS diuraikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil pencarian literatur yang berkaitan dengan metode pendidikan kesehatan reproduksi pada usia produktif dalam mencegah HIV/AIDS

Peneliti	Judul	Design	Metode intervensi	Jumlah sampel dan teknik <i>sampling</i>	Hasil
(Rahmawati et al., 2020)	Pengetahuan HIV/AIDS pada Remaja melalui Metode Biblioterapi	<i>Quasi experimental design</i>	Biblioterapi (menggunakan media bahan bacaan)	Populasi remaja laki-laki dan perempuan berusia 16-17 tahun yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Puger. Jumlah sampel 44 responden usia remaja yang terdiri dari 22 responden kelompok remaja laki-laki dan 22 responden remaja perempuan dengan teknik <i>nonprobability sampling</i> dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> pada kelompok remaja perempuani. Sementara itu, pada kelompok remaja laki-laki menunjukkan hasil signifikan antara <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> namun tidak sebesar presentase hasil pada kelompok remaja perempuan.
(Azizah et al., 2018)	Perbedaan Pengaruh Metode <i>Simulation Game</i> (SIG) dengan Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remajai Putri di SMK Negeri 1 Pujoni	<i>true-experimental pre test-post test control group design.</i>	<i>Simulation game</i> dan audio visual	Populasi seluruh siswi kelas X SMK Negeri 1 Pujon Kabupaten Malang yang berjumlah 89 orang. Jumlah sampel 50 orang yang dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen sebanyak 25 orang dan kelompok pembandingan sebanyak 25 orang dengan teknik <i>simple random sampling</i> .	Metode <i>simulation game</i> lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi di SMK Negeri 1 Pujon Kabupaten Malang daripada metode audio visual
(Juliansyah, 2020)	Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMA Negeri 1	eksperimental antar-subjek (<i>subject experimental</i>)	Penyuluhan	Populasi siswa kelas X, XI, dan kelas XII SMA Negeri 1 Sepauk, Kecamatan Sepauk. Jumlah sampel 40 siswa dengan teknik	Terdapat perbedaan signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan HIV/AIDS pada

	Sepauki Kabupaten Sintang			<i>convenience sample.</i>	siswa SMA Negeri 1 Sepauk. Namun, tidak ada perbedaan signifikan sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri 1 Sepauk.
(S. Martina, 2019)	efi Efektivitas Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan HIV pada Remaja di SMAK Rantepao, Sulawesi	<i>Quasi eksperimental</i>	Promosi kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi kelompok	Populasi siswa-siswi yang masih aktif sekolah di SMA Katolik Rantepao, Toraja Utara Sulawesi Selatan. Jumlah sampel 106 responden yang dibagi dalam 2 kelompok, yaitu kelompok intervensi sebanyak 59 responden dan kelompok kontrol sebanyak 47 responden dengan teknik <i>simple random sampling.</i>	Terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang HIV pada siswa-siswi SMA Katolik Rantepao, Sulawesi Selatan.
(Panjaitan et al., 2018i)	Intervensi Ceramah dan Video dan Ceramah Diskusi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Kesehatan Reproduksi	<i>Quasi eksperimental</i>	Metode ceramah, video, diskusi kasus, <i>testimony</i> , dan <i>role playing</i>	Populasi siswa kelas X (sepuluh) SMAN 2 dan SMAN 4 Sintang yang dipilih sebanyak 120 orang. Jumlah sampel 80 orang yang dibagi dalam 2 kelompok, yaitu kelompok perlakuan sebanyak 40 orang dan kelompok kontrol sebanyak 40 orang dengan teknik <i>purposive sampling.</i>	Intervensi dengan ceramah dan diskusi kasus dan <i>role playing</i> , memberikan peningkatan skor pengetahuan dan sikap yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah dan video.
(Cahyaningsih et al., 2019)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Praktek Operator Dalam Pencegahan HIV/AIDS Di Resosialisasi Argorejo	<i>Explanatory Research</i> dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional survey.</i>	<i>Peer education</i>	Populasi seluruh operator di wilayah Resosialisasi argorejo Semarang yang berjumlah 157 orang. Jumlah sampel 50 orang dengan teknik <i>accidental sampling.</i>	Terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

(Agegnehu & Tesema, 2020)	<i>Effect of mass media on comprehensive knowledge of HIV/AIDS and its spatial distribution among reproductive-age women in Ethiopia: a spatial and multilevel analysis.</i>	<i>Cross sectional study</i>	Media massa	Sumber populasi semua wanita usia reproduksi dalam 5 tahun sebelum survei di Ethiopia dan semua wanita usia reproduksi di daerah pencacahan yang dipilih dalam waktu 5 tahun sebelum survei adalah populasi studi. Jumlah sampel 15.683 wanita usia reproduksi. Dengan teknik <i>Sampling Cluster</i>	Hal ini menunjukkan wanita yang memiliki paparan media memiliki peluang lebih tinggi untuk memiliki komunikasi yang baik dan pengetahuan yang mendalam tentang HIV/AIDS dibandingkan dengan perempuan yang tidak memiliki akses media.
(Brault et al., 2022)	<i>Girl Champ in eSwatini: A Strategic Marketing Campaign to Promote Demand for Sexual and Reproductive Health Services Among Young Women.</i>	<i>Longitudinal research</i>	Kampanye	Populasi masyarakat di wilayah Manzini diperkirakan 360.120 pada Juli 2017. Dengan perkiraan usia antara 15 dan 24 tahun. Penelitian ini mengambil sampel dari tiga klinik di wilayah Manzini yaitu Klinik Mafutseni, Klinik Lamvelase Zombodze, dan Luy-Klinik enggo dengan teknik <i>purposeful sampling approach with snowball sampling</i> .	Berdasarkan hasil uji analisis <i>chi-square</i> menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam proporsi 42.145 kesehatan kunjungan perawatan yang dihadiri oleh AGYW (<i>adolescent girls and young women</i>) sebelum dan sesudah. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik mengenai perbedaan proporsi dari 4.247 tes HIV dan kunjungan konseling yang AGYW sebelum dan sesudah acara <i>Girl Champ</i>

2. Pembahasan

Dari keseluruhan hasil *literature review*, menunjukkan terdapat berbagai metode pendidikan kesehatan reproduksi yang berbeda dalam mencegah HIV/AIDS pada usia produktif. Terdapat 4 artikel yang menggunakan metode promosi kesehatan berupa penyuluhan, ceramah, *peer education*, dan kampanye dalam memberikan intervensinya. Lalu terdapat 2 artikel yang menggunakan media promosi kesehatan berupa bibliografi dan media massa pada intervensinya. Sedangkan 2 artikel lainnya membahas tentang perbedaan efektifitas dari dua metode yang berbeda saat melakukan intervensi.

Ceramah & Diskusi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Martina et al., (2019), yang menggunakan metode ceramah dan diskusi, menunjukkan nilai *mean* sebelum diberikan promosi kesehatan sebesar 12,68 dan nilai *mean* setelah dilakukan promosi kesehatan sebesar 28,86, dengan *p value* < 0,00, hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai HIV/AIDS setelah dilakukan promosi kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sufrianto et al., (2020) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait HIV/AIDS di Desa Kondowai Kabupaten Butoni, Provinsi Sulawesi Tenggara dengan menggunakan metode intervensi yang serupa.

Penelitian ini diperkuat oleh teori Notoatmodjo (2014) bahwa terjadinya perubahan pengetahuan khususnya peningkatan dapat diindikasikan dengan adanya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat sebagai objek utama penyuluhan (Notoatmodjo, 2014). Oleh sebab itu, pemberian penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi merupakan salah satu upaya pemberian pendidikan non formal kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan khususnya terkait HIV/AIDS (Notoatmodjo, 2014). Metode ceramah dan diskusi dinilai efektif karena dapat merangsang kreativitas responden dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa, dan terobosan baru dalam memecahkan suatu masalah. Namun, metode ini memiliki kelemahan berupa terbatasnya jumlah peserta yang dapat diberikan intervensi dan cenderung memakan waktu yang cukup panjang (Fifadhilni, 2015).

Penyuluhan

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Juliansyah (2020) yang menggunakan metode penyuluhan dalam memberikan intervensi. Dari hasil uji t diperoleh nilai *p value* = 0,022, yang menunjukkan secara statistik terdapat perbedaan signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri 1 Sepauk. Namun, berdasarkan hasil uji t dalam meningkatkan

sikap siswa SMA Negeri 1 Sepauki diperoleh p value = 0,064 yang secara statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri 1 Sepauki.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kusnan et al (2020) yang menunjukkan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian lainnya dilakukan Hutahut & Noor (2020) yang mendukung penelitian Kusnan et al (2020) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Perbedaan antara hasil penelitian ini dapat terjadi karena perbedaan sampel atau objek penelitian. Sehingga, hasil yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan perbedaan.

Metode penyuluhan dinilai efektif digunakan karena memberikan informasi secara komprehensif, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan responden (Muliana, 2014). Namun, masih terdapat kelemahan dalam metode penyuluhan ini. Seperti yang dijelaskan pada penelitian Juliansyah (2020) bahwa metode ini kurang efektif dalam merubah sikap para responden karena komunikasi yang bersifat satu arah menyebabkan responden merasa bosan dan tidak nyaman.

Peer Education

Metode selanjutnya adalah metode *peer education* yang dilakukan oleh Cahyaningsih et al (2019) kepada para operator tempat pub, cafe, maupun tempat yang menyediakan layanan wanita penaja seks (WPS). Metode *peer education* yang dipakai adalah memberikan penyuluhan kepada sasaran intervensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dan sikap yang signifikan pada sasaran intervensi setelah diberikan *peer education* yang tergambar dalam hasil analisis p -value $0,000 < 0.05$. Hal ini karena sasaran intervensi yang sudah memiliki pengetahuan tentang materi yang disampaikan sehingga intervensi berlangsung dengan baik dan mudah untuk dipahami.

Serupa dengan penelitian yang dilakukan Akbarini & Fitriani (2020) yang menyatakan bahwa metode *peer education* efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada siswa SMK LKIA di kota Pontianak. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa faktor pengaruh dukungan dari orang tua. Selain itu, terdapat juga pengaruh dari teman sebaya baik yang perannya sebagai *educator* (Safitri, 2021) maupun sebagai lingkungan luar sasaran intervensi. Sehingga metode *peer education* menjadi lebih efektif jika didampingi oleh faktor pendukung lainnya.

Kampanye

Pada penelitian Brault et al (2022) menggunakan metode kampanye dalam melaksanakan intervensinya. Kampanye diberinama ini *Girl Champ*, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan kesehatan reproduksi *customer* yang berusia remaja dan wanita dewasa di 3 klinik kesehatan di daerah Manzini, eSwatini, Afrika. Kampanye ini berhasil meningkatkan kesadaran sasaran intervensi yang ditandai dengan meningkatnya jumlah tes HIV di klinik. Seperti yang terlihat dari hasil uji *chi-square* yang menunjukkan ($X^2=17,7$, $DF=1$, 30,5% vs 36,8%, $p<0,0001$). Namun pada variabel kunjungan klinik tidak ditemukan kenaikan yang signifikan ($X^2=2,4$, $DF=1$, 16.8% vs 16.2% $p=0,121$).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Nurfasya & Rachmawati (2019) yang memakai metode kampanye Edutainment dengan kelompok sasarannya adalah laki-laki homoseksual dan waria. Setelah mengikuti kampanye, banyak sasaran intervensi yang tidak dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan benar sehingga pemberian kampanye tidak berjalan efektif. Perbedaan hasil tersebut dipengaruhi oleh perbedaan sasaran yang pada kampanye *Girl Champ* sasaran penelitian merupakan sasaran yang mudah dicapai sementara pada kampanye Edutainment sasaran

penelitian sulit untuk dicapai karena terdapat keterbatasan norma.

Secara keseluruhan metode kampanye dapat menjangkau sasaran yang luas. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti isi pesan, cara penyampaian pesan, dan faktor lingkungan di sekitar sasaran intervensi (Nurfasya & Rachmawati, 2019; Brault et al., 2022)

Biblioterapi

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al (2020) ini menggunakan metode biblioterapi. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi dilakukan pada kelompok remaja perempuan ($p-value=0,002$). Berbeda pada kelompok remaja laki-laki ($p-value=0,043$) yang mengalami perbedaan hasil intervensi yang tidak signifikan remaja perempuan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya Rohmah (2015) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan peningkatan kemampuan mencuci tangan dengan sabun antara siswa laki-laki dan perempuan kelas 2 SDN Banjarsengon 1. Perbedaan antara hasil penelitian ini dapat terjadi karena perbedaan usia sampel dan rentang waktu pemberian intervensi. Sehingga, hasil yang didapatkan dalam penelitian menunjukkan perbedaan.

Metode biblioterapi dinilai efektif karena dapat mempengaruhi sikap,

perasaan, dan perilaku seseorang ke arah yang lebih baik. Sebab, dalam metode biblioterapi seseorang yang mengalami masalah diminta membaca buku-bukui yang dapat membantu dan memotivasi untuk mempercepat proses penyembuhan (Rohmah, 2015). Namun, masih terdapat kelemahan dalam metode biblioterapi ini. Seperti yang dijelaskan pada penelitian Rahmawati et al (2020) bahwa metode ini kurang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja laki-kaki karena perbedaan kapasitas fungsi kognitif antara laki-laki dan perempuan (Jacklin CN, 2014).

Media Massa

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Agegnehu & Tesema (2020) dengan menggunakan media massa dalam memberikan intervensi kesehatan. Dari hasil uji regresi logistik dengan efek campuran, menunjukkan bahwa wanita usia produktif yang memiliki akses mendapatkan informasi dari media massa seperti majalah/koran (AOR = 1,20,95%CI: 1,06–1,37), radio (AOR= 1,24,95% CI:1,10, 1,41), dan televisi (AOR = 1,32, 95% CI; 1,13, 1,54) memiliki tingkat pengetahuan yang komprehensif mengenai HIV/AIDS. Pernyataan tersebut juga sejalan dengani hasil yang didapatkan pada penelitian Solehati et al (2019) yang berjudul hubungan media dengan sikap dan perilaku triad kesehatan reproduksi remaja.

Menemukan peningkatan pengetahuani pada remaja yang memiliki akses dengan media massa seperti radio, tv, dan media sosial.

Hal ini karena materi yang diberikan melalui media massa sudah dianalisis dan diproduksi sesuai dengan topik yang sedang marak di masyarakat (Defhany & Zarfinal, 2022). Selain itu, penentuan jam penyampaian pesan di media massa yang sudah teratur juga merupakan salah satu kelebihan dari media massa dalam menyampaikan suatu edukasi kesehatan dan hal tersebut yang patut untuk diperhatikan (Fauza & Mubarokah, 2018). Namun masih banyak juga ditemukan kekurangan dari metode pendidikan kesehatan reproduksi yang memakai media massa. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Arifah & Sharfina (2019), bahwa terdapat faktor jenis kelamin dan faktor budaya dan psikososial lainnya yang membatasi akses mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi.

Ceramah Diskusi dan Video, Ceramah, dan Role Play

Penelitian Panjaitan et al (2018) membahas perbedaan hasil dari dua metode edukasi yang berbeda. Metode edukasi pertama adalah ceramah dengan video sementara itu, metode edukasi kedua adalah ceramah dengan diskusi studi kasus dan *role play*. Setelah dilakukan intervensi, metode edukasi ceramah dengan *role play* (uji *t-test* indikator pengetahuan 28,58 dan

indikator sikap 141,1) lebih efektif dari metode edukasi ceramah diskusi dan video (uji *t-test* indikator pengetahuan 28,08 dan indikator sikap 139,4). Hal ini karena saat memakai seluruh indera tubuh, maka tubuh dituntut untuk berpikir lebih keras dan hasil akhirnya akan menciptakan suatu pengalaman baru dan ingatan yang lebih lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ilma & Nursal (2019) dan Purwanti (2017). Kedua penelitian tersebut sama-sama menyatakan bahwa metode yang menggunakan gerak tubuh dan kerja pikiran seperti permainan drama atau *role play* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap sasaran intervensi.

Simulasi Gim dan Audio Visual

Pada artikel penelitian Azizah et al (2018) menggunakan simulasi gim dan penampilan audio visual yang berisi materi terkait pernikahan usia muda dan HIV/AIDS. Setelah dilakukan analisis uji T independen menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,041 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan metode simulasi gim baik variabel pengetahuan dan sikap sama-sama menunjukkan perubahan yang signifikan daripada metode audio visual. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2015) yang menunjukkan metode simulasi lebih baik dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada murid TK B di TK IT

As-Salam Kecamatan Palaran, Kota Samarinda dibanding menggunakan metode audio visual.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Martina (2019) yang menyimpulkan bahwa metode simulasi gim dengan ular tangga meningkatkan pengetahuan yang signifikan terhadap remaja Rusun Tanah Tinggi, Jakarta terkait HIV/AIDS dan Narkoba. Hal ini karena metode simulasi gim menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengesankan sehingga membuat sasaran intervensi merasa nyaman dan penyampaian stimulus menjadi lebih mudah dipahami dan diingat (Azizah et al., 2018). Namun, metode ini dapat menimbulkan keributan bagi responden yang kurang paham aturan permainan.

Implikasi dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian yang ditelaah secara seksama, *literature review* ini menunjukkan bahwa metode pendidikan kesehatan reproduksi pada usia produktif yang diterapkan dalam mencegah HIV/AIDS dapat berupa penyuluhan, ceramah, diskusi, kampanye dengan memakai berbagai media, seperti media massa, buku bacaan, *role play* (bertukar peran), dan simulasi gim. Meskipun tidak semua penelitian menunjukkan nilai yang signifikan pada semua aspek yang diukur, namun pendidikan kesehatan reproduksi secara mayoritas efektif dalam

meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada usia produktif.

Berdasarkan hasil *literatur review* ini, metode pendidikan kesehatan reproduksi pada usia produktif dalam mencegah HIV/AIDS yang kami anjurkan untuk diterapkan para tenaga kesehatan adalah ceramah dengan video dan diskusi yang disertai dengan *roleplay* (bertukar peran). Metode ini dinilai lebih unggul dari metode lain karena sasaran dari intervensi ini dituntut untuk lebih aktif dalam memecahkan masalah dalam sebuah studi kasus. Dalam metode *role play* ini sasaran intervensi akan memperoleh pengalaman dari teman maupun pengalaman pribadi, sehingga sasaran intervensi akan lebih mengingat dan memahami materi pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan.

Hasil penelitian dari Panjaitan et al (2018) menunjukkan, metode intervensi ini juga akan efektif jika diterapkan kepada sasaran yang masih awam (belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi). Hal ini dapat terlihat dari karakteristik responden dalam penelitian tersebut yang merupakan siswa yang belum pernah mendapat pendidikan kesehatan reproduksi. Dari hasil penelitian tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan antara sebelum dan sesudah perlakuan yang signifikan, dari sebelum perlakuan sebesar

(9.38%) dan sesudah perlakuan sebesar (28.58%) dengan standar deviasi 1,394.

KESIMPULAN

Dari hasil telaah artikel dapat disimpulkan bahwa metode yang paling efektif digunakan dalam pendidikan kesehatan reproduksi adalah metode ceramah dan *roleplay*. Metode ceramah akan menambah pengetahuan audiens mengenai HIV sedangkan metode *roleplay* sebagai implementasi dari ceramah yang diberikan. Dalam implementasinya, metode *roleplay* membutuhkan kerja dari seluruh indra dan tubuh akan dituntut untuk berpikir lebih keras. Sehingga membantu audiens dalam mengingat lebih lama dan memberikan pengalaman yang baru.

Dalam melakukan pendidikan kesehatan reproduksi, diharap untuk dapat menyesuaikan metode pendidikan yang digunakan dengan audiens yang menjadi sasaran. Dengan begitu, penyampaian pendidikan kesehatan reproduksi akan lebih efektif dan mudah dimengerti oleh seluruh audiens. Dengan metode yang tepat, pendidikan kesehatan reproduksi dapat tersampaikan dengan baik sehingga penyakit HIV/AIDS dapat dicegah secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Agegnehu, C. D., & Tesema, G. A. (2020). Effect of mass media on

- comprehensive knowledge of HIV/AIDS and its spatial distribution among reproductive-age women in Ethiopia: a spatial and multilevel analysis. *BMC Public Health*, 20(1), 1420. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09536-1>
- Akbarini, O. F., & Fitriani, H. (2020). Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Siswa SMK Tentang HIV/AIDS di Kota Pontianak. *Jakiah: Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan*, 5(2), 68–75. <http://journal.polita.ac.id/index.php/jakiah/article/view/11>
- Arifah, I., & Sharfina, M. F. (2019). Hambatan Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Pada Mahasiswa Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 11(2). <https://doi.org/10.23917/jk.v11i2.7532>
- Azizah, H. A. N., Amelia, C. R., & Dewi, M. (2018). Perbedaan Pengaruh Metode Simulation Game (SIG) dengan Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri di SMK Negeri 1 Pujon. *Journal Of Issues In Midwifery*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2018.002.02.1>
- Brault, M. A., Christie, S., Manchia, A., Mabuza, K., Dlamini, M., & Linnander, E. L. (2022). Girl Champ in eSwatini: A Strategic Marketing Campaign to Promote Demand for Sexual and Reproductive Health Services Among Young Women. *AIDS and Behavior*, 26(3), 853–863. <https://doi.org/10.1007/s10461-021-03446-y>
- Cahyaningsih, O., Sulistyowati, I., & Alfiani, N. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Praktek Operator Dalam Pencegahan Hivaidis Di Resosialisasi Argorejo Semarang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 10(1), 36–44. <https://doi.org/10.33666/jitk.v10i1.205>
- Chodidjah, S., Agustini, N., & Ungsianik, T. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 8(2), 50–53. <https://doi.org/10.7454/jki.v8i2.147>
- Defhany, & Zarfina, A. (2022). Strategi Produser Dalam Memproduksi Program Televisi Studi Kasus: Proses Produksi Program Acara Ayo Hidup Sehat Di tvOne. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 01(01), 124–137.
- Dinkes, J. T. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan HIV Dan AIDS*. <https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1>
- Fauza, R., & Mubarokah, K. (2018). Efektivitas Radio Spot Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Perawatan Kesehatan Organ Reproduksi Pada Siswa Smp 2 Subah Kabupaten Batang Jawa Tengah Tahun 2016. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT ViSIKES*, 17(1), 165–183.
- Fifadhilni, S. M. (2015). *TEKNIK KOMBINASI: Metode Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab*. 1–7.
- Hutasuhut, A. R., & Noor, M. S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Infeksi Hiv / Aids Di Sma Negeri 2 Banjarmasin. *Homeostasis*, 3, 243–247.
- Ilma, L., & Nursal, D. (2019). Role Play Method versus Audio Visual Aids (AVA) to Increase the Student's Knowledge About Premarital Sexual Behavior in SMK N 6 Padang. *AIPHC*. <https://doi.org/10.4108/eai.9-10-2019.2297181>
- Jacklin CN, M. L. (2014). Effects of gender on behavior and development. *Levine MD, Carey WB*,

- Crocker AC (Eds)*, 3.
- Janah, E. N., Zakiudin, A., & Lestari, A. M. (2019). Pencegahan Hiv/Aids Melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja. *Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat IV*, 54–60.
- Juliansyah, E. (2020). Pengaruh Penyuluhan Hiv / Aids Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sma Negeri 1 Sepauk Kabupaten. *Visikes*, 19(1), 152–166. <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes>
- Kemkes RI. (2020). Infodatin HIV AIDS. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>
- Kusnan, A., Eso, A., Asrianti, Alifariki, L. O., & Ruslan. (2020). Pengaruh Penyuluhan HIV/Aids Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Siswi Sekolah. *Journal of Health Sciences*, 13(01), 96–100. <https://doi.org/10.33086/jhs.v13i01.650>
- Martina, E., Redjeki, S., & Mutiara, S. (2019). Penerapan Metode Permainan Ular Tangga dalam Peningkatan Pengetahuan HIV / AIDS dan Narkoba pada Remaja di Rusun Tanah Tinggi , Jakarta Application of Snakes and Ladders Game for Improving Knowledge HIV / AIDS and Drugs among Adolescents in Tanah Tinggi R. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(2), 144–151.
- Martina, S. evi. (2019). Efektifitas Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Hiv Pada Remaja Di Smak Rantepao, Sulawesi. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(2), 5–10. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v3i2.169>
- Muliana, M. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja SMA X dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Karanganyar. *Skripsi*, 11150331000034, 1–147. http://eprints.ums.ac.id/32159/21/NA_SKAH_PUBLIKASI.pdf
- Nurfasya, F. R., & Rachmawati, I. (2019). Efektivitas Pesan dalam Kegiatan Kampanye Edutainment *Effectiveness of the Messages in Edutainment Campaign Activities* (Vol. 5, Issue 1).
- Panjaitan, A. A., Widagdo, L., & Prabamurti, P. N. (2018). Intervensi Ceramah Video dan Ceramah Diskusi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 40. <https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.40-52>
- Purwanti, Y. (2017). Pengaruh Peer Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS. *Semanticscholar*, 52, 161–166.
- Rahmawati, I., Kurniawati, D., & Murtaqib, M. (2020). Pengetahuan Hiv/Aids Pada Remaja Melalui Metode Biblioterapi Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di Puskesmas Puger Jember. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(1), 37–44. <https://doi.org/10.22435/kespro.v11i1.2977>
- Rohmah, N. (2015). *Pengaruh Metode Biblioterapi Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*. 27. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/AinulLatifah-101810401034.pdf?sequence=1>
- Safitri. (2021). Peer Education sebagai Upaya Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 87. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.161>
- Sari, D. R. (2015). Perbandingan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menyikat Gigi Antara Metode Simulasi Dan Metode Menonton

- Video Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi Pada Murid TK B IT As-Salam Kecamatan Palaran, Kota Samarinda. In *Proceedings of the National Academy of Sciences* (Vol. 3, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827><https://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>
- Solehati, T., Rahmat, A., & Kosasih, C. E. (2019). Relation of Media on Adolescents' Reproductive Health Attitude and Behaviour. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 23(1). <https://doi.org/10.33299/jpkop.23.1.1768>
- Sufrianto, Ellyani, A., & Demmawela, J. Q. (2020). Penyuluhan Metode Ceramah dapat Meningkatkan Pengetahuan Tentang HIV-AIDS di Desa Kondowa Kabupaten Buton. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 01(04), 18–22.
- United Nations Programme on HIV/aids. UNAIDS. (2021). *UNAIDS data 2021*.
- WHO. (2020). *HIV/AIDS*. WHO.Int. https://www.who.int/health-topics/hiv-aids#tab=tab_1